



---

## **INOVASI LAYANAN RUANG BACA ANAK DI DINAS PERPUSTAKAAN UMUM DAN ARSIP DAERAH KOTA MALANG**

Wahyu Eka Nurhandini\*

*Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang*

---

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received: 19 Des 2019

Accepted: 15 Maret 2020

Published: 30 Juni 2020

*Kata kunci:*

ruang baca anak, inovasi layanan, kunjungan berkelompok

*Keywords:*

children's reading room, service innovation, group visits

---

### **ABSTRACT**

Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang merupakan salah satu perpustakaan umum yang memiliki ruang baca anak. Dengan motto "layanan sepenuh hati", ruang baca anak memberikan layanan khususnya untuk kunjungan berkelompok. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya inovasi layanan, ruang baca anak dapat mengoptimalkan layanan yang diberikan pada kunjungan berkelompok. Selain itu, statistik jumlah kunjungan juga meningkat.

Public Library and Regional Archives Service of Malang City is one of the public libraries that has children's reading rooms. With the motto "wholehearted service", children's reading rooms provide services especially for group visits. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and study of documents. The results showed that with the innovation of services, children's reading rooms can optimize the services provided, especially for group visits. In addition, statistics on the number of visits also increased.

---

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan umum memiliki fungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual). Guna memenuhi kebutuhan

---

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [ekaayunurhandini17@gmail.com](mailto:ekaayunurhandini17@gmail.com) (Wahyu Eka Nurhandini)

ISSN : 2579-3802 (Online) - BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

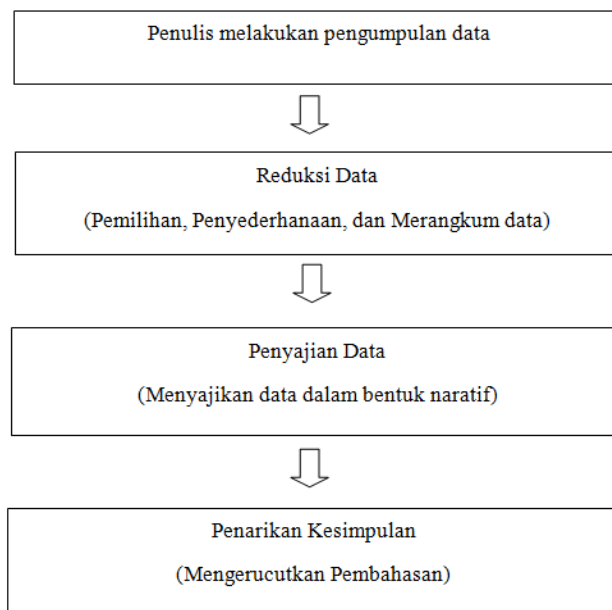
informasi dan menciptakan masyarakat yang sadar informasi dan gemar membaca secara menyeluruh, maka perpustakaan harus mampu menjangkau seluruh daerah. Diperkuat dengan pendapat Hartono (2015:15) bahwa Perpustakaan Umum disediakan berbagai subyek buku dan berbagai layanan, mulai dari layanan anak, layanan remaja hingga layanan untuk orang dewasa. Hasil penelitian *Program for International Student Assesment (PISA)* tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara berkaitan dengan pendidikan di Indonesia. Walaupun Indonesia meraih peningkatan peringkat dari tahun sebelumnya, tetapi penelitian ini masih menunjukkan rendahnya tingkat literasi Indonesia dibanding negara-negara di dunia. Hal ini juga menunjukan bahwa minat baca harus ditingkatkan sejak usia dini khususnya pada lingkungan keluarga dan di awal pendidikan sekolah dasar. Selama ini, salah satu penyebab rendahnya minat baca pada anak usia dini adalah pola pembiasaan membaca pada pendidikan formal yang identik dengan kegiatan belajar yang serius, terpaksa dan membosankan. Kebiasaan membaca tersebut memang harus dilatih semenjak usia dini yaitu dengan memberikan bahan bacaan kepada anak-anak semenjak kecil, menyediakan ruang membaca khusus untuk anak-anak yang menarik. Oleh karena itu, perpustakaan umum muncul sebagai salah satu tempat yang tidak hanya memiliki fungsi edukasi melainkan fungsi rekreasi seperti penyediaan buku-buku yang menghibur, layanan yang menarik, dan tempat membaca dan bermain yang sifatnya edukatif. Dinamika perpustakaan umum terus berubah mengalami inovasi dan telah merambah pada segala aspek kehidupan masyarakat, salah satu perpustakaan umum yang berupaya mengedepankan aspek tersebut yaitu Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Hal ini terbukti pada tahun 2017 Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang mendapatkan dua penghargaan untuk sebuah inovasi dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) dan sebuah perusahaan swasta *MarkPlus*. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang menyediakan ruang baca khusus anak yang tidak hanya berisi koleksi buku untuk anak-anak, melainkan permainan yang mengedukasi seperti puzzle, ruangan anak yang memiliki gambar tiga dimensi pada tiap dinding, serta ruang bermain. Menurut Amrstrong (2004:106) dalam bukunya yang berjudul "*Awakening Your Child's Natural Genius*" mengatakan bahwa salah satu cara membangkitkan bakat alami anak dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dengan aktivitas yang lain seperti melakukan komunikasi dengan anak yang menyenangkan misal seperti membacakan dongeng, menonton film, dan permainan edukasi seperti puzzle. Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Elfisa (2017) yang berjudul "*Layanan Anak pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*". Penelitian ini memaparkan bahwa koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut sudah lengkap namun pembinaannya belum maksimal, misalnya dengan mengadakan kegiatan mendongeng dengan memanfaatkan koleksi buku dongeng yang ada di perpustakaan selain itu pemanfaatan koleksi audio visual untuk memberikan layanan pemutaran film kepada anak. Penelitian di tempat serupa oleh Rahma,dkk (2015) yang berjudul "*Strategi Peningkatan Minat Baca Anak, Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang*" memaparkan bahwa untuk menarik minat

pemustaka anak agar melakukan kunjungan secara fisik dan sekaligus untuk membaca. Layanan kunjungan berkelompok sudah dilaksanakan sejak tahun 2005, kegiatan mendongeng dan pemutaran film untuk anak dilayankan pada pemutaran film untuk anak dilayankan sebelum tahun 2010, corner kreativitas dilaksanakan pada tahun 2010, dan permainan edukatif (ruang bermain dan game interaktif) dilayankan pada tahun 2012". Dengan terselenggaranya banyak program tersebut harapan utamanya adalah menarik pengunjung. Namun, data statistik jumlah pengunjung pada ruang baca anak, menunjukkan bahwa kenaikan jumlah pengunjung hanya terjadi pada tahun 2006, 2007, dan 2013. Sedangkan pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, jumlah pengunjung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, (1) kurangnya komunikasi antar pustakawan dan pimpinan yang seringkali terjadi pergantian atau pemindahan sumber daya manusia selain itu penempatan di ruang baca anak bukan murni seorang pustakawan/ melainkan staf, (2) staff memiliki beban tugas rangkap, (3) kurang menyeluruhnya promosi program peningkatan minat baca anak di masyarakat umum Kota Malang. Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama memfokuskan pada ruang baca anak di perpustakaan, sedangkan perbedaan kedua penelitian dengan penelitian ini yaitu penelitian ini akan memaparkan beberapa inovasi layanan yang sudah dilaksanakan pustakawan dan penulis. Penulis disini berperan sebagai asisten pustakawan yang membantu pustakawan ruang baca anak untuk mewujudkan layanan yang menarik dengan kemampuan yang dimiliki sehingga pihak penerima layanan merasa senang dan terpuaskan sesuai dengan motto perpustakaan yaitu "layanan sepenuh hati". Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian dalam artikel ini adalah "Bagaimana inovasi layanan ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang?" Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan memaparkan beberapa inovasi layanan ruang baca anak di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang".

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena untuk memaparkan berbagai inovasi layanan ruang baca anak dengan mengumpulkan data, menganalisis data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari kegiatan yang diamati. Proses penelitian dilakukan secara kualitatif. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian sangat strategis bertempat di Jalan Besar Ijen No.30 Kota Malang. Lokasi ruang baca anak perpustakaan berada di lantai dasar, dekat pintu masuk perpustakaan. Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi rangkaian layanan inovasi ruang baca anak berupa hasil wawancara dengan narasumber. Sumber data yang diperoleh berasal dari Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan, pustakawan, dan para pemustaka yang menikmati inovasi layanan ruang baca anak. Sumber data lainnya berupa dokumentasi yaitu dokumen dan foto. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pada analisis data kegiatan yang

dilakukan adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengolah data sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data kualitatif sehingga teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Berikut gambar analisis data pada penelitian ini.



**Gambar 1 Langkah Analisis Data**

Sumber: Suharsaputra (2014) yang dimodifikasi oleh penulis

## HASIL PENELITIAN

Sumber daya manusia yang fokus pada pengelolaan ruang baca anak yaitu satu pustakawan (PNS) , dua asisten pustakawan/ tenaga pendukung operasional kegiatan (TPOK), dan dua staf layanan anak (TPOK). Dari keempat TPOK tersebut, setiap bulannya hanya satu yang ditempatkan di ruang baca anak, sedangkan TPOK yang lainnya ditempatkan di layanan yang lain seperti layanan perpustakaan keliling, layanan pendaftaran, dan layanan taman baca masyarakat Trunojoyo. Berikut nama-nama pegawai khusus untuk ruang baca anak.

Nama	Jabatan	Pendidikan
Sri Martiningsih, A.Md	PNS Pustakawan	D3 Perpustakaan
Anang Dwi Purwanto A.Md	Asisten Pustakawan	D3 Perpustakaan
Wahyu Eka Nurhandini A. Md	Asisten Pustakawan	D3 Perpustakaan
Desi Latifah Hamzah S.IP	Staf Layanan Anak	S1 Ilmu Perpustakaan
Lana Sadila	Staf Layanan Anak	SMA

**Tabel 1 Nama-nama SDM ruang anak**

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Malang

Penulis pada penelitian ini berperan sebagai asisten pustakawan yang membantu pustakawan ruang baca anak. Saat ini, pada tahun 2019 ruang baca anak dilayani seorang pustakawan yaitu Ibu Sri Martiningsih yang biasa dipanggil Ibu Anik dan peneliti sebagai asisten pustakawan yaitu Wahyu Eka Nurhandini yang juga berlatar belakang ilmu perpustakaan. Tetapi, tahun-tahun sebelumnya posisi

sumber daya manusia yang mengelola ruang baca anak bukanlah seorang pustakawan, hanya staff dan sering terjadi pergantian atau pemindahan sumber daya manusia di ruang baca anak, sehingga kurang efektifnya layanan ruang baca anak. Semenjak tahun 2010 ruang baca anak memiliki layanan kunjungan berkelompok. Dengan adanya permasalahan tersebut, ruang baca anak belum bisa mengoptimalkan berbagai layanan khususnya layanan untuk kunjungan berkelompok. Maka dari itu, ketika penulis bekerja pada bulan Februari tahun 2019, penulis mengusulkan berbagai layanan inovasi perpustakaan. Inovasi layanan dicanangkan penulis karena melihat dari tahun-tahun sebelumnya melalui kunjungan berkelompok bahwa layanan kurang berinovasi. Hal tersebut dikarenakan Ibu Anik memiliki beban kerja yang banyak yang hanya dibantu satu TPOK. Kunjungan berkelompok sendiri merupakan layanan ruang baca anak yang memfasilitasi sekolah mulai dari *Playgroup*, TK dan SD yang ingin berkunjung ke perpustakaan, layanan ini semacam *tour* perpustakaan. Syarat dari kunjungan berkelompok, instansi yang akan berkunjung datang ke ruang baca anak menanyakan schedule kunjungan dan memberikan surat izin berkunjung ke perpustakaan. Berikut layanan kunjungan sebelum adanya inovasi layanan dari penulis dan sesudah adanya inovasi layanan yang sudah dilakukan penulis, Ibu Anik, dan TPOK yang lain.

Sebelum adanya Inovasi Layanan	Sesudah adanya Inovasi Layanan
1. Pembukaan	1. Pembukaan
2. Orientasi Perpustakaan	2. Orientasi Perpustakaan
3. Pemutaran Film	3. Jargon Perpustakaan dan menyanyi
4. Membaca Bersama	4. Mendongeng
5. Tour keliling perpustakaan	5. Membaca Bersama
6. Foto Bersama	6. Pemutaran Film
7. Penutup	7. Membaca Bersama
	8. Bermain Game edukasi puzzle, permainan Sulap menggunakan koleksi buku yang dimiliki ruang baca anak.
	9. Permainan Ular Tangga Edukatif
	10. Mewarnai
	11. Tour Keliling Perpustakaan
	12. Pemberian cinderamata kepada siswa aktif
	13. Foto Bersama
	14. Penutup

Tabel 2 Perbandingan sebelum adanya Layanan Inovasi  
Sumber: Penulis

## PEMBAHASAN

Perpustakaan umum menekankan fungsi sebagai pusat edukasi/ pendidikan, rekreasi. Transformasi perpustakaan dalam era informasi saat ini, perpustakaan dituntut mampu berinovasi menjadi perpustakaan yang tidak hanya menyediakan sumber bacaan melainkan layanan kegiatan yang menarik. Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang khususnya pada ruang baca anak, pada tahun 2019 mempunyai berbagai inovasi layanan. Layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang dipersiapkan untuk memberikan jasa terhadap produk yang dimiliki perpustakaan. Didukung pendapat Hartono(2015:162) bahwa “fungsi layanan

perpustakaan untuk mempertemukan pembaca dengan bahan pustaka yang dibutuhkan". Sedangkan inovasi merupakan suatu proses dan atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/ sumber daya/ maupun kegiatan yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti. Inovasi layanan di perpustakaan merupakan sebuah kegiatan layanan yang dimodifikasi semenarik mungkin sesuai dengan tujuan/ motto perpustakaan. Menurut Saleh (2010:21), "tujuan dari layanan anak-anak antara lain (1) menyediakan koleksi berbagai bentuk bahan pustaka, serta penyajiannya yang menarik perhatian anak dan mudah digunakan, (2) memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya, (3) membina, mengembangkan dan memelihara kesenangan membaca (sebagai hobi), serta mendidik anak belajar mandiri, (4) mempergunakan semua sumber yang ada di perpustakaan untuk menunjang pendidikan seumur hidup, (5) membantu anak untuk mengembangkan kecakapannya dan menambah pengetahuannya, (6) berfungsi suatu kegiatan sosial dalam masyarakat untuk menyejahterakan anak." Dari pendapat tersebut, ruang baca anak berupaya mewujudkan tujuan layanan anak melalui layanan inovasi yang sudah dijelaskan pada pemaparan sebelumnya. Layanan inovasi tersebut digunakan pada saat kunjungan berkelompok yaitu (1) orientasi perpustakaan, jargon perpustakaan dan menyanyi, (2) kegiatan mendongeng, (3) membaca bersama, (4) bermain game edukasi, (5) pemutaran film (6) kegiatan mewarnai, (7) tour keliling perpustakaan, (8) pemberian hadiah, dan foto bersama. Layanan inovasi tersebut ditawarkan kepada pihak sekolah yang ingin berkunjung, ingin diberikan layanan apa saja. Waktu untuk kunjungan berkelompok dimulai jam 09.00 sampai jam 11.30.

#### 1. Orientasi Perpustakaan, jargon perpustakaan dan menyanyi

Setelah pemustaka anak-anak datang, layanan yang diberikan adalah orientasi perpustakaan. Menurut Ibu Anik selaku pustakawan saat diwawancara terkait layanan ini.

".....orientasi perpustakaan merupakan kegiatan untuk memberitahu anak-anak maupun pemustaka yang lain tentang tata tertib di perpustakaan, macam-macam buku-buku di ruangan anak, dan bagaimana caranya memiliki kartu anggota perpustakaan, selain itu juga diperkenalkan jargon perpustakaan, jargon perpustakaan sendiri diciptakan oleh Mbak Dini, setelah jargon anak-anak diajak menyanyi bersama...". Hal ini selaras dengan pendapat Saleh (2010:21) yaitu "memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memilih buku dan bahan pustaka lainnya yang sesuai dengan usianya."

#### 2. Kegiatan Mendongeng

Kegiatan mendongeng dilakukan oleh penulis (Dini) setiap ada kunjungan berkelompok, penulis memanfaatkan boneka tangan dan buku yang dimiliki perpustakaan sebagai bahan rujukan sebelum mendongeng. Selain penulis, anak-anak yang berkunjung maupun guru yang ingin mendongeng juga diperbolehkan. Kegiatan mendongeng juga dilakukan ketika ada *event* di perpustakaan. Selain pada kunjungan berkelompok, TPOK dan Bu Anik memiliki ide untuk mengadakan kegiatan pada bulan-bulan tertentu dalam memperingati hari-hari penting seperti tanggal 20 Maret 2019 sebagai hari Dongeng Sedunia, tanggal 25 April 2019

memperingati Hari Kartini dan Hari Buku Sedunia, dan tanggal 02 Mei 2019 memperingati Hari Pendidikan Nasional. Kegiatan ini sebelumnya belum pernah diadakan. Hanya dilakukan pada tahun 2019. Tanggapan ini direspon positif oleh Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan Bapak Suprih yang mengatakan sebagai berikut.

“.....waktu itu anak-anak TPOK memberi usulan ke ruangan saya, saya rasa kegiatan-kegiatan ini bermanfaat sekali untuk anak-anak, apalagi dengan kegiatan mendongeng ini, anak-anak senang, mereka akan sering datang ke perpustakaan karena tidak hanya buku saja yang disajikan, selain itu dapat mengembangkan daya imajinasi mereka....”

Kegiatan-kegiatan tersebut juga diliput di berbagai media seperti kumparan.com, radar malang, surya malang.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan di berbagai media massa  
Sumber: Internet

Kegiatan bercerita dengan dongeng juga dapat memungkinkan pengembangan perasaan anak. Hal ini karena mendongeng dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menggetarkan perasaan. Penulis mewawancarai guru dari TK ABA 18 Malang yaitu Ibu Giyanti.

“...dalam rangka memperingati hari dongeng sedunia, perpustakaan kota Malang mampu memberikan sajian menarik yaitu kegiatan mendongeng yang mampu berinteraksi dengan anak-anak ketika mendongeng, anak-anak terlihat antusias mengikuti alur, ceritanya mengandung pesan moral, dan sesuai dengan usia mereka....”

Hal ini selaras dengan pendapat Kurniawan (2013:73) menyatakan bahwa “tolak ukur baik buruknya dongeng ditentukan oleh tiga aspek yaitu (1)kesesuaiannya dengan perkembangan anak, (2) sifatnya yang menghibur dan menyenangkan, (3) nilai-nilai yang memberikan pemahaman dan pendidikan pada anak.”

### 3. Membaca Bersama

Layanan utama dari perpustakaan sendiri adalah layanan membaca. Dengan sajian-sajian inovasi yang diberikan, seperti mendongeng. Penulis dan pendongeng lainnya juga memberikan pesan agar mereka senang membaca karena pendongeng sendiri tidak akan bisa mendongeng jika tidak membaca. Anak-anak mengambil lebih dari satu buku dan boleh duduk di sudut ruangan manapun di ruang baca anak. Anak-anak biasanya membaca buku cerita yang disertai gambar. Setelah memilih buku, anak-anak didampingi guru dan pustakawan pada saat kegiatan membaca. Menurut Willingham (2004) yang ditulis oleh Nathanson (2006:5) pada jurnal *Reading Horizon* menyatakan bahwa “cerita atau *narrative text* merupakan media paling kuat dan ampuh untuk mengajar karena kemampuannya untuk menarik minat siswa dan menjadikan pembelajaran menyenangkan.” Dari pendapat tersebut, ruang baca anak mampu menyediakan bahan bacaan yang sesuai dan menarik anak-anak untuk membaca.



**Gambar 3. Kegiatan membaca bersama**  
Sumber: Dokumentasi Ruang Baca Anak

### 4. Bermain *Game* Edukasi

Permainan edukasi di perpustakaan sangat beragam, seperti puzzle, permainan sulap dengan buku yang dimiliki perpustakaan. Permainan ini dimainkan oleh anak-anak didampingi pustakawan, atau anak-anak PKL. Permainan terbaru pada bulan Agustus saat ini adalah permainan ular tangga. Dalam permainan ini, terdapat tulisan pada setiap balok ular tangga tersebut. Permainan ini memiliki fungsi untuk mengarahkan anak-anak untuk membaca dan bermain jujur. Permainan edukasi tersebut sesuai dengan pendapat Rahmawati (2014) “bahwa dalam pembelajaran anak usia dini penting digunakannya alat permainan edukatif.”



**Gambar 4. Anak-anak PKL membantu pemustaka anak bermain**  
Sumber: Dokumentasi Ruang Baca Anak

## 5. Kegiatan mewarnai

Layanan selanjutnya adalah layanan mewarnai. Ruangan anak menyediakan gambar-gambar sesuai dengan tingkatan sekolahnya. Misal anak-anak TK diberikan gambar yang cukup mudah seperti gambar satu hewan sedangkan gambar untuk anak SD dirasa lebih beragam, sehingga gambar yang diberikan sesuai dengan perkembangan si anak. Kegiatan mewarnai dapat meningkatkan daya kreatifitas anak, selain itu ruang baca anak juga memberikan hadiah kepada anak-anak yang mewarnai dengan hasil yang paling baik, hasil karya tersebut akan ditempel pada mading perpustakaan. Anak-anak bebas memilih tempat senyaman mungkin. Pihak sekolah yang memilih layanan ini sudah memberi informasi kepada anak didiknya untuk membawa pewarna sendiri. Akan tetapi, ruang baca anak juga menyediakan pewarna seperti crayon dan pensil warna. Selaras dengan pendapat Larasati (2016) "untuk meningkatkan kreatifitas dalam kegiatan mewarnai dapat dirangsang oleh suasa yang menyenangkan bagi anak misalnya dengan memberinya pujian, semangat, dan penuh motivasi."



**Gambar 5. Kegiatan mewarnai**  
Sumber: Dokuemtasi Ruang Baca Anak

## 6. Pemutaran film

Ada dua tempat yang digunakan untuk pemutaran film. Jika jumlah kunjungan anak lebih dari 50 maka tempat untuk pemutaran film di lobi depan ruangan perpustakaan dekat pintu masuk, sedangkan jika kurang lebih 50 anak maka pemutaran film dilakukan di ruang baca anak. Film yang diputarkan sangat beragam dimulai dari film kartun maupun film animasi cerita rakyat dengan durasi 10-15 menit. Setelah film selesai diputar, anak-anak akan diajak berkomunikasi untuk menanyakan apa pesan dari film tersebut. Hal ini juga selaras dengan penelitian Afidah (2017) tentang promosi yang menyatatakan bahwa "promosi perpustakaan dengan pemutaran film dapat menyenangkan pemustaka".

## 7. Tour Keliling Perpustakaan

Layanan *tour* keliling perpustakaan merupakan layanan untuk mengajak pemustaka berkeliling ruangan di perpustakaan. Sebelum melakukan layanan ini, anak-anak diberi penjelasan aturan untuk tidak gaduh, tenang, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pustakawan maupun asisten pustakawan. Anak-anak akan diajak *tour* melihat ruang pendaftaran, loker, naik ke lantai atas untuk mengunjungi Lapo Bra (layanan pojok *braile*) layanan khusus penyandang disabilitas, layanan Bank Indonesia Corner, dan ruangan koleksi umum. Layanan ini

sesuai dengan pendapat Shejina & Ramaiah (2011) *“a library can possess vast knowledge and a direct physical access to collection of documents., a study tour deals with new ways of viewing libraries in a community”*. Dengan layanan ini, anak-anak akan mendapatkan pengalaman baru mengunjungi perpustakaan dengan cara yang menyenangkan.



Gambar 6. Penulis sedang menjelaskan layanan BI corner dan Lapo Bra  
Sumber: Dokumentasi Ruang Baca Anak

#### 8. Pemberian hadiah dan Foto Bersama

Setelah semua layanan selesai, perpustakaan memberikan *goodie bag* yang berisi susu, snack, roti kepada anak-anak. Selain itu, juga diberikan hadiah kepada pemustaka anak yang sangat aktif menjawab pertanyaan dari pustakawan. Rangkaian acara telah selesai dan ditutup dengan foto bersama. Spot untuk foto sangat banyak. Pihak sekolah bebas memilih spot foto yang diinginkan, karena pada ruang baca anak dihiasi gambar tiga dimensi yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ibu Salfiyah dari TK Dharmawanita 02 Janti.

“.....pustakawannya ramah, kegiatannya menarik, dan mereka sangat antusias, apalagi diberi hadiah, untuk foto bersama kami tadi foto di ruang baca anak di depan gambar tiga dimensi hewan-hewan dan lobi perpustakaan, terimakasih perpustakaan kota Malang.....”

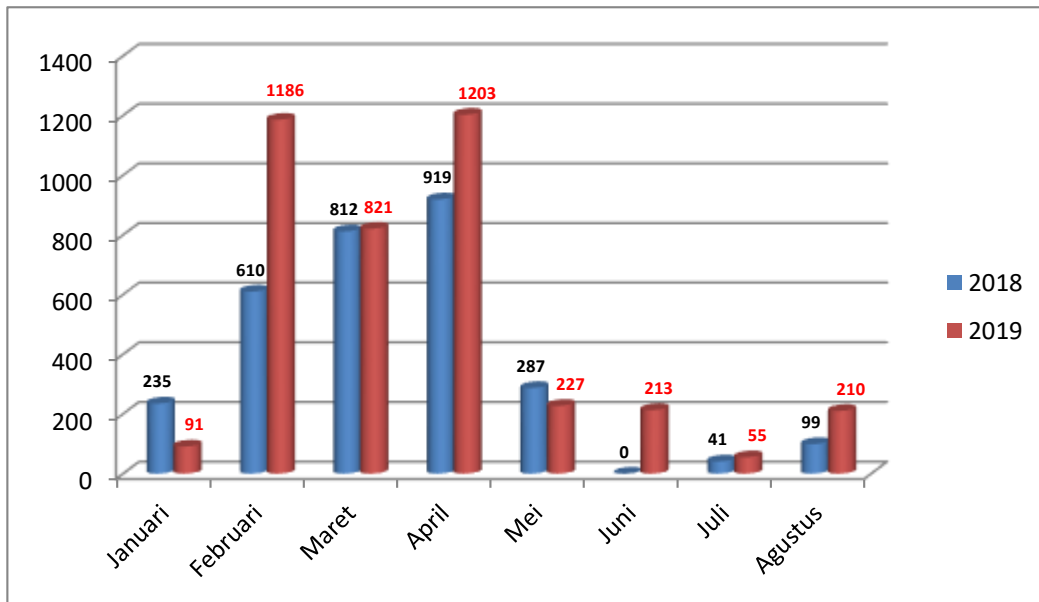
Hal senada diungkapkan oleh Ibu Rinda dari TK Ceria Qurrota'yun.

“.....Alhamdulillah, pelayanannya ramah, kegiatan asyik sekali, selain koleksi bukunya yang bagus, anak-anak nyaman untuk membaca dan berfoto di ruang baca anak, sukses selalu untuk perpustakaan kota malang.....”



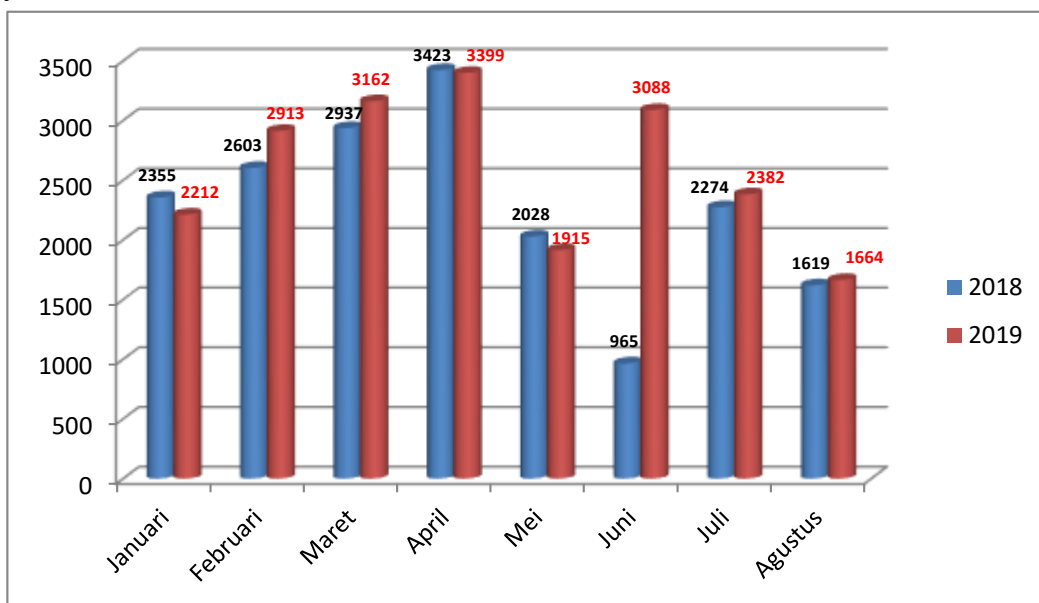
Gambar 7. Pustakawan memberikan hadiah kepada anak-anak  
Sumber: Dokumentasi Ruang Baca Anak

Adanya inovasi layanan menarik yang sudah dipaparkan, salah satu tujuannya adalah mempromosikan sekaligus mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai layanan terbaru yang menarik di perpustakaan khususnya ruang baca anak, dengan motto “pelayanan sepenuh hati” perpustakaan Kota Malang mampu berinovasi melayani pemustaka khususnya anak-anak. Hal ini juga berpengaruh pada jumlah kunjungan. Berikut jumlah kunjungan berkelompok dan jumlah keseluruhan data pengunjung ruang baca anak.



**Gambar 8. Statistik jumlah kunjungan berkelompok**  
 Sumber: Dokumen Ruang Baca Anak

Jika dijumlahkan, bulan Januari-Agustus 2018 jumlah kunjungan berkelompok Ruang Baca Anak yang terdiri dari siswa dan guru sebanyak 3.003. Sedangkan bulan Januari-Agustus 2019 jumlah data kunjungan berkelompok sebanyak 4006.



**Gambar 9. Statistik Jumlah data pengunjung Ruang Baca Anak**  
 Sumber: Dokumen Ruang Baca Anak

Jika dijumlahkan, bulan Januari-Agustus 2018 jumlah data pengunjung Ruang Baca Anak sebanyak 18.204 pemustaka. Sedangkan bulan Januari-Agustus 2019 jumlah data pengunjung sebanyak 20.735 pemustaka.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Ruang baca anak Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang melakukan inovasi layanan yaitu orientasi perpustakaan, jargon perpustakaan, menyanyi, kegiatan mendongeng, membaca bersama, bermain game edukasi, pemutaran film, kegiatan mewarnai, tour keliling perpustakaan, pemberian hadiah, dan foto bersama. Layanan tersebut dilaksanakan oleh pustakawan dan tenaga pendukung operasional kegiatan (TPOK) yang bertugas. Layanan ini diperuntukkan pada kunjungan berkelompok. Pihak sekolah yang akan melakukan kunjungan berkelompok dapat memilih beberapa layanan yang ditawarkan. Dengan adanya inovasi layanan tersebut, jumlah kunjungan berkelompok dan jumlah data pengunjung meningkat.

### **Saran**

1. Kepada Kepala Seksi Layanan dan Otomasi Perpustakaan disarankan agar membuat program kegiatan khusus ruang baca anak setiap tahun dengan melakukan koordinasi dengan pustakawan untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang sudah dijalankan.
2. Kepada pustakawan dan TPOK disarankan agar setiap kunjungan berkelompok didokumentasikan dan ditempel pada mading perpustakaan dengan tampilan yang menarik untuk memperkenalkan inovasi layanan di ruang baca anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afidah, Nur. 2017. *Strategi Promosi di Perpustakaan Umum Kota Batu*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Amstrong, Thomas. 2004. *Membangkitkan Bakat Alami Kejeniusan Anak Anda*. Terjemahan oleh Margaritifera. Batam: Interaksa.
- Elfisa, Muhammad Khoironi, Yunaldi. 2017. *Layanan Anak pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Diakses pada laman <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palime4cd11c0352full.pdf>
- Hartono. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan dari Masa ke Masa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. Dikutip melalui laman <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Kurniawan, Heru. 2013. *Keajaiban Mendongeng*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Larasati, Lia destiana, dkk. 2016. Peningkatan Kreativitas dalam Kegiatan Mewarnai dengan Menggunakan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.1, 62-66. Diakses pada laman <https://ejournal.unib.ac.id>
- Nathanson. 2006. *Harnessing the Power of Story: Using Narrative Reading and Writing Across Content Areas*. *Reading Horizon*. Volume 1. Halaman 47-86

- Rahma,dkk. 2015. Strategi Peningkatan Minat Baca Anak: Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol. 3 No. 5*. Diakses pada laman <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/862>
- Rahmawati, Anayanti. 2014. Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Volume III, Edisi 1*. Diakses pada laman <https://journal.uny.ac.id>
- Saleh, A. Rahman., & Rita Komalasari. 2010. *Materi pokok manajemen perpustakaan*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Shejina,S & Ramaiah, C.K. 2011. Impact of Library and Information Science study tour on MLIS students: a case study. *Journal of Grandhalaya Sarvaswam*.72(3) pp.14-16 &19. Diakses pada laman [https://www.researchgate.net/publication/281105817\\_Impact\\_of\\_Library\\_Information\\_Science\\_Study\\_Tour\\_on\\_MLIS\\_students\\_a\\_case\\_study](https://www.researchgate.net/publication/281105817_Impact_of_Library_Information_Science_Study_Tour_on_MLIS_students_a_case_study)